

Studi Analisis Tingkat Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Kalimantan Barat: Implikasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional

(Analysis Study of Household Consumption Expenditure Levels in West Kalimantan: Implications for Regional Economic Growth)

Supriaman*, Abd Mubaraq
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura
Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: supriaman@ekonomi.untan.ac.id

Abstrak

Besarnya pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan ekspansi ekonomi di kabupaten dan kota di Kalimantan Barat. Regresi data panel adalah teknik analisis yang digunakan untuk memperhitungkan varians regional. Badan Pusat Statistik (BPS) 2018-2023 salah satu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi, dan variabel bebasnya adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga. Temuan analisis menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Barat berkorelasi positif dan signifikan. Hal ini menjelaskan mengapa meningkatkan pengeluaran konsumsi rumah tangga mempunyai keuntungan.

Kata Kunci: Konsumsi Rumah Tangga, Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Regional

Abstract

The amount that households spend on consumption determines a region's economic growth rate. This study examines the connection between household consumption spending and economic expansion in West Kalimantan's districts and cities. Panel data regression is the analytical technique used to consider regional variances. The Central Statistics Agency (BPS) and other relevant organizations were among the data sources used in this study. The dependent variable is economic growth, and the independent variable is household consumption spending. The analysis's findings demonstrate that household consumption spending and economic growth in West Kalimantan Province's districts and cities are positively and significantly correlated. This clarifies why raising household consumption expenditures has advantages.

Keywords: Household Consumption, Economic Growth, Regional Economy

Pendahuluan

Pemanfaatan Domestik Semua biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga, individu, dan badan swasta nirlaba untuk memperoleh produk dan jasa yang dapat segera digunakan untuk memenuhi kebutuhan dianggap sebagai pengeluaran. Jumlah yang dibelanjakan oleh rumah tangga mencerminkan kesejahteraan masyarakat dan individu. Tingkat pengeluaran rumah tangga mencerminkan perkembangan sistem perekonomian secara keseluruhan.

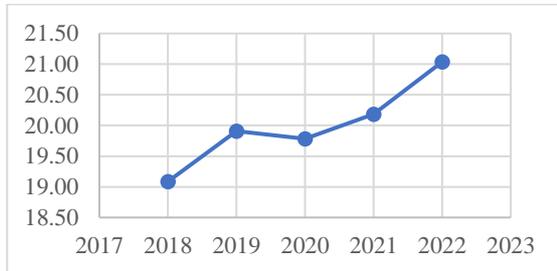
Pemanfaatan oleh keluarga seringkali mendapat perhatian yang tidak biasa karena beberapa alasan berikut: Pemanfaatan oleh keluarga adalah pendukung terbesar pendapatan nasional. Faktanya, terdapat banyak literatur yang berfokus pada berbagai peran yang dimainkan rumah tangga, baik melalui transaksi pasar (pembelian barang dan jasa, pasokan tenaga kerja dan jasa modal, pengelolaan produksi rumah tangga) dan melalui interaksi non-pasar

saling menguntungkan, (Asdrubali et al., 2020; Zhou, 2023; Nakabashi, 2018)

Kenyataannya, perekonomian rumah tangga telah berkembang pesat sejak kontribusi Becker (1973). sering menekankan gagasan bahwa pembagian risiko didorong oleh perkawinan, baik formal maupun informal, karena transfer antar pasangan dapat mengurangi ketidakpastian sumber pendapatan terpisah. Beberapa penulis bahkan mengatakan bahwa menikah adalah salah satu cara untuk mengamankan pendapatan, misalnya mempertaruhkan. Asumsi bahwa pernikahan menghasilkan pembagian risiko didukung oleh beberapa penelitian praktis (kebanyakan menggunakan mikrodata), seperti yang terlihat pada karya Rosenzweig dan Wolpin (1985, 1994), Rosenzweig (1988), Rosenzweig dan Stark (1989), dan lain-lain.

* Corresponding Author

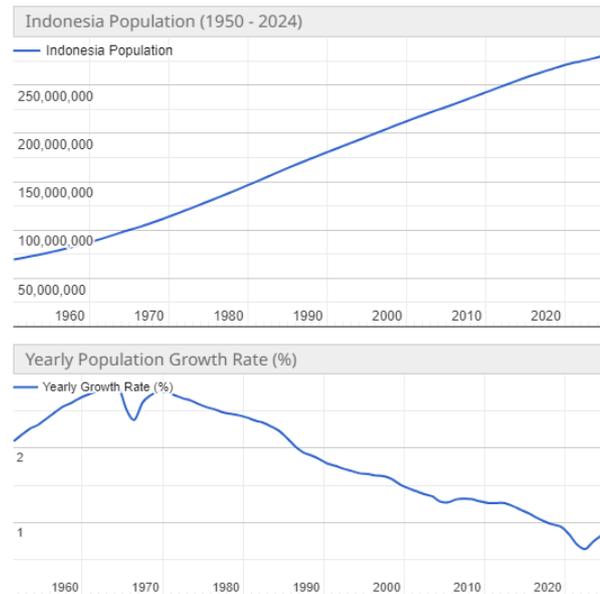
Oleh karena itu, perhatian tambahan sering diberikan pada kondisi rumah tangga: Kontributor terbesar terhadap pendapatan nasional adalah konsumsi rumah tangga. Di wilayah lain di dunia, konsumsi menyumbang setengah dari PDB. Faktor utama yang mempengaruhi fluktuasi tahunan perekonomian adalah konsumsi sekunder. ketika tabungan dan konsumsi jangka panjang akan berdampak pada ekspansi ekonomi.



Gambar 1. Persentase Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Kalimantan Barat 2018-2022
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan Gambar 1 yang menunjukkan tingkat konsumsi beras di provinsi Kalimantan Barat, tingkat konsumsi beras di provinsi tersebut mengalami peningkatan antara tahun 2018 dan 2022. Namun, pada tahun 2020, diperkirakan terjadi penurunan produksi beras sebesar 0,5% karena terhadap merebaknya virus COVID-19 di Indonesia, terutama di Provinsi Kalimantan Barat. Kalimantan Barat merupakan provinsi yang rata-rata persentase pengeluaran konsumsi rumah tangganya masih tergolong rendah dan hanya mengalami kenaikan kisaran 0,1 sampai dengan 1 persen pertahun. Pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki peran yang besar di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk tereser ke 4 dunia, jelas Indonesia memiliki keuntungan bonus demografi dilihat dari kondisi jumlah penduduknya yang besar. Berikut bisa dilihat data pertumbuhan penduduk Indonesia pada Gambar 2.

Meski demikian perlu dicatat bahwa peningkatan pertumbuhan penduduk tidak berdampak signifikan terhadap tingkat konsumsi secara keseluruhan. Besar kecilnya uang yang dibelanjakan untuk konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh banyak faktor. Variabel-variabel ini terbagi dalam tiga kategori: non-ekonomi, demografi, dan ekonomi. Kekayaan dan pendapatan rumah tangga, jumlah komoditas tahan lama di masyarakat, suku bunga, prakiraan masa depan, dan inisiatif pemerintah untuk mengurangi ketimpangan pendapatan merupakan faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga. Besar kecilnya dan komposisi penduduk merupakan karakteristik demografi yang mempengaruhi tingkat konsumsi. Sementara itu, aspek sosial dan budaya masyarakat seperti kebiasaan makan dan kecenderungan mengadopsi etika dan nilai-nilai kelompok sosial lain merupakan variabel non-ekonomi yang paling besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi (Ratna Dewi & Curry, 2024).



Gambar 2. Pertumbuhan Penduduk Indonesia 1960-2020
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu variabel utama yang digunakan para akademisi sebagai indikasi. Untuk memastikan bahwa pembangunan tidak hanya mengenai transformasi ekonomi tetapi juga tentang perubahan eksistensi manusia, pertumbuhan ekonomi merupakan komponen penting dalam mendorong pemerataan pembangunan (Stiglitz & Rosengard, 2015). Derajat kesejahteraan individu (komunitas), moral, dan material harus menjadi penekanan utama tujuan pembangunan ekonomi (Illahi et al., 2018; SHI & HUANG, 2023; Valencia Caicedo, 2019; Lehtonen et al., 2024). Nilai total seluruh uang yang dihasilkan melalui aktivitas ekonomi dan seluruh uang yang dibelanjakan untuk produksi perekonomian termasuk konsumsi dan jasa digabungkan untuk membentuk produk domestik bruto. Kesehatan perekonomian suatu negara diukur dari produk domestik bruto (PDB), dan pertumbuhan PDB riil menjadi barometer kemajuan perekonomian. (Mankiw, 2020).

Besarnya pengeluaran uang untuk konsumsi rumah tangga oleh rumah tangga merupakan elemen penting yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian daerah. Pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga tidak hanya menunjukkan kesejahteraan dan kesejahteraan suatu masyarakat, namun juga berdampak langsung terhadap aktivitas perekonomian daerah.

Kalimantan Barat merupakan provinsi yang kaya akan sumber daya alam, namun pengeluaran konsumsi rumah tangga di wilayah ini kurang optimal berdasarkan data persentase pengeluaran konsumsi rumah tangga bisa dilihat pada grafik 1, meskipun persentasenya terus mengalami kenaikan. Besarnya pengeluaran konsumen rumah tangga dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel antara lain tingkat pengangguran, akses terhadap layanan publik, kesenjangan pendapatan, dan buruknya infrastruktur (Stoltenberg & Singh, 2020).

Oleh karena itu, penting untuk menilai tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kalimantan Barat untuk memahami kondisi perekonomian lokal dan menentukan variabel-variabel yang mempengaruhinya. Pemahaman yang lebih baik mengenai pola pengeluaran konsumsi rumah tangga dapat membantu pemerintah daerah dan organisasi terkait membuat kebijakan yang lebih efisien yang bertujuan untuk meningkatkan ekspansi ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah dan studi empiris yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian penulis. Penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang Tingkat Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Kalimantan Barat: Implikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional, dengan tujuan untuk mengidentifikasi implikasi dari Tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat.

Kajian Teori

Pertumbuhan Ekonomi

Perbaikan keadaan ekonomi suatu negara secara terus-menerus dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan bertahap dalam kapasitas suatu negara untuk memasok produk ekonomi dalam jumlah yang semakin banyak kepada warganya; kapasitas ini meningkat seiring dengan kemajuan teknologi dan reformasi kelembagaan dan ideologi yang diperlukan (Espoir et al., 2023; Najmi & Maulana, 2023; Handayani & Yulistiyono, 2023

Menurut Tariq et al, 2023, Hai et al., 2020, Chahrour et al., 2023) pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produksi suatu perekonomian secara keseluruhan. Kemudian, peningkatan kapasitas menghasilkan barang dan jasa merupakan definisi pertumbuhan ekonomi (Ula & Fayyadh, 2023). Salah satu metrik utama yang digunakan untuk menilai efektivitas pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi (Soleh et al., 2023).

Tujuan dari pertumbuhan ekonomi adalah mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi (Espoir et al., 2023). Dalam mencapai tujuan tersebut pemerintah harus ikut campur tangan secara aktif untuk mempengaruhi gerak perekonomian. Rumah Tangga banyak melakukan pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya. Pengeluaran tersebut tidak saja untuk membiayai kebutuhan rumah tangga sehari-hari namun juga digunakan untuk membiayai kegiatan ekonomi rumah tangga secara umum (Chai et al., 2023). Pengeluaran rumah tangga sendiri merupakan alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Selama ini, tingkat efektivitas pengeluaran rumah tangga dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan ekonomi (Niankara, 2023).

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga: Teori Keynes

Keynes percaya bahwa pengeluaran rumah tangga dalam suatu perekonomian berkorelasi erat dengan jumlah pendapatan yang dapat dibelanjakan di rumah. Menurut Keynes, rumah tangga berpendapatan tinggi mengkonsumsi persentase pendapatannya lebih kecil dibandingkan rumah tangga berpendapatan rendah, oleh karena itu konsumsi merupakan fungsi positif dari pendapatan. Kasus dan Pandangan . Menurut hipotesis konsumsi siklus hidup, pilihan konsumsi seumur hidup suatu rumah tangga ditentukan oleh pendapatan yang diharapkan seumur hidup.

Konsumsi adalah jumlah uang yang dikeluarkan rumah tangga untuk membeli produk dan jasa guna memenuhi kebutuhan mereka (Case, K.E. & Fair, R., 2007; Handayani & Yulistiyono, 2023; Nasution et al., 2022; Zainal et al., 2018) . Komoditas konsumen adalah barang-barang produksi yang digunakan individu untuk memenuhi keinginannya. Fungsi konsumsi menurut Dornbusch (2004) merupakan fungsi yang mencirikan konsumsi jangka panjang; artinya, semakin tinggi tingkat pendapatan, semakin besar pula pengeluaran yang terkait dengan keseluruhan hubungan antara pendapatan dan konsumsi.

Jumlah pengeluaran rumah tangga pada suatu tahun tertentu untuk berbagai kebutuhan pokok disebut pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga akan ditanggung oleh pendapatan melalui cara-cara berikut: makanan, pakaian, biaya perjalanan, sekolah anak, sewa, dan pembelian kendaraan. Rumah tangga membeli produk tersebut untuk memenuhi kebutuhannya, (Zainal et al., 2018; Soleh et al., 2023).

Baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, perilaku umum mempengaruhi keputusan konsumsi rumah tangga. Keputusan konsumsi jangka panjang yang dibuat oleh rumah tangga sangatlah penting karena berkontribusi terhadap ekspansi ekonomi. Selain itu, fungsinya dalam mengetahui permintaan agregat sangat penting untuk penelitian jangka pendek. Dua pertiga PDB terdiri dari konsumsi (Been et al., 2023). Dalam perekonomian, pengeluaran konsumsi rumah tangga didasarkan pada pendapatan. Menurut Hayat et al. (2023), konsumsi meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan.

Hubungan antara Konsumsi Rumah Tangga dengan Pertumbuhan Ekonomi

Jumlah yang dikeluarkan rumah tangga pada suatu tahun tertentu untuk memenuhi berbagai kebutuhan disebut pengeluaran konsumsi rumah tangga (c). Rumah tangga membeli produk ini untuk memenuhi permintaan mereka. Tren perilaku jangka panjang dan pendek berdampak pada keputusan pembelian rumah tangga (c). Keputusan mengenai konsumsi rumah tangga yang diambil dalam jangka panjang sangatlah penting karena mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi (Yang et al., 2023). Sementara itu, fungsinya dalam mengetahui permintaan agregat sangat penting untuk analisis jangka pendek. Dari PDB, dua pertiganya dikonsumsi. Jumlah yang dibelanjakan rumah tangga untuk konsumsi dalam perekonomian ditentukan oleh pendapatan mereka. Tingkat konsumsi meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan. Meskipun konsumsi rumah tangga meningkat berbanding lurus dengan pendapatan, namun peningkatan ini lebih kecil dibandingkan kenaikan konsumsi saat ini (Espoir et al., 2023).

Yd = C + S.
 Yd = Pendapatan disposable
 C = konsumsi.
 S = tabungan.

Metode

Rancangan atau Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Ortega et al., 2024). Selain itu, teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang menganalisis data dan angka. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga, investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Papua Barat. Populasi yang digunakan adalah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat yang berjumlah 12 kabupaten dan 2 kota antara lain, Kabupaten Sambas, Bengkayang, Landak, Mempawah Sanggau, Ketapang, Sintang, Kapuas Hulu, Sekadau, Melawi, Kayong Utara, Kubu Raya, Kota Pontianak, dan Singkawang.

Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan cara memperolehnya, data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data yang dikeluarkan oleh pihak-pihak atau lembaga yang berkompeten. Sumber data diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan merupakan data berkala (*time series*) dan *Cross Section* meliputi kurun waktu 5 tahun dimulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan meliputi data pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat dilakukan dengan metode analisis regresi linier sederhana. Pemilihan analisis regresi linear karena penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan sebab-akibat dan mengestimasi besarnya efek dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan hubungan yang diasumsikan linear, maka analisis regresi linear lebih sesuai.

Metode ini digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan antara variabel terikat (variabel dependen) dengan factor-faktor yang mempengaruhi variabel (variabel independen). Analisis ini bertujuan untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel dan membuat prediksi perkiraan nilai Y atas X.

Dengan menggunakan model regresi linier sederhana yang diadopsi dari Domowitz dan Elbadawi (1987), Nachrowi dan Usman (2002), dan Lains (2006), dalam penelitian ini akan digunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) untuk mengestimasi berbagai jenis pengeluaran konsumsi (Crt). Persamaan model regresi linier sederhana adalah

$$\text{LogYt} = b_0 + b_1\text{Ct} + \text{pt.}$$

LogY = Transformasi Pertumbuhan Ekonomi
 b₀ = Konstanta
 b₁ = Koefisien
 C_t = Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga
 ut = Error term/residual

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif Data

Pencarian gambaran data dalam bentuk maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi dilakukan melalui analisis deskriptif. Variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (Y) dan konsumsi rumah tangga (x). Analisis deskriptif menghasilkan gambaran sampel sesuai dengan Tabel 1.

Tabel 1 dibawah memberikan kesimpulan bahwa variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga (Crt) mempunyai nilai terbesar (maksimum) Crt 1,26, PDB 2,62, dan nilai terkecil (minimum) -1,38, PDB 5251037, pada model dengan 70 observasi data kabupaten/kota di Kalimantan Barat tahun 2018–2022. Pada 14 kabupaten/kota di Kalimantan Barat, rata-rata nilai pengeluaran konsumsi rumah tangga dan PDB menunjukkan hasil positif yaitu sebesar 5,17 untuk konsumsi rumah tangga dan 9,93 untuk PDB, hal ini menunjukkan bahwa secara umum nilai konsumsi rumah tangga yang diterima bernilai positif. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan PDB mempunyai tingkat variabilitas yang signifikan, ditunjukkan dengan nilai standar deviasi masing-masing sebesar 2,97 dan 6,6 (di atas rata-rata).

Tabel 1. Analisis Deskriptif Data

	Ctr	GDP
Mean	5,17****	9,93****
Median	3,83****	6,97****
Maximum	1,26****	2,62****
Minimum	1,38****	5251037
Std.Dev.	2,97****	6,6****
Skewness	0,817185	0,84****
Kurtosis	2,731293	2,652256
Jarque-Bera Probability	8,001499	8,622487
	0,018302	0,013417
Sum	3,62****	6,95****
Sum Sq. Dev.	6,1****	3,01****
Observation	70	70

Sumber: Data Olah Eviews 12, 2024

Makna tanda **** adalah tanda pembulatan persentase nilai hasil analisis statistik.

Uji Pemilihan Model, CEM, FEM, REM Uji Chow

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	7,080042	(13,55)	0,0000
Cross-section Chi-square	68,836262	13	0,0000

Nilai Prob. $0,00 < 0,05$, maka yang terpilih model FEM

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	0,784356	1	0,3758

Nilai Prob. $0,37 > 0,05$, maka yang terpilih model REM

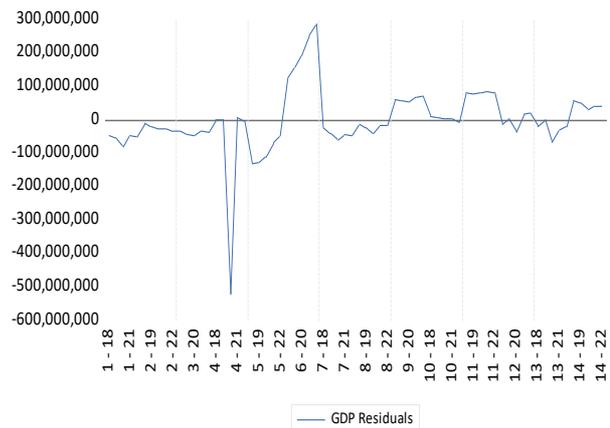
Uji Lagrangen Multiplier

Tabel 4. Hasil Uji LM

	Test Hpothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breushch-Pagan	38,67960	0,163338	38,84294
	(0,0000)	(0,6861)	(0,0000)

Nilai Prob. $0,00 < 0,05$, maka yang terpilih model REM. Model REM dipilih berdasarkan temuan uji LM, uji Hausman, dan uji Chow.

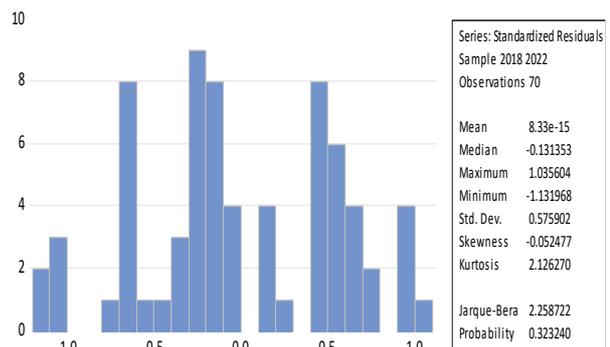
Uji Asumsi Klasik Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 3 menunjukkan bahwa varians residu tetap konstan karena residu (biru) tidak melewati batas 500 dan -500. Akibatnya, tidak ada gejala heteroskedastisitas maupun lolos uji heteroskedastisitas (Napitupulu et al, 2021).

Uji Normalitas



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas

Terlihat jelas dari Gambar 4 nilai probabilitasnya adalah $0,32 > 0,05$. Dengan demikian, data dijamin lolos uji normalitas atau terdistribusi normal (Napitupulu et al, 2021).

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistic			
		<i>Mean</i>	
<i>R-squared Adjusted</i>	0,023403	<i>dependenvar S.D.</i>	1,602905
<i>R-squared</i>	0,009041	<i>dependenvar Sum squared resid</i>	0,058548
<i>S.E. of regression</i>	0,058282	<i>Dubin-Watson stat</i>	0,230984
<i>F-statistic Prob(F-statistic)</i>	1,629545		0,381459
	0,206108		

Berdasarkan tabel 5, dijelaskan bahwa nilai probabilitas $0,206 > 0,05$. Oleh sebab itu dipastikan bahwa data tidak mengalami gejala autokorelasi atau lolos uji autokorelasi (Napitupulu et al, 2021).

Persamaan Regresi

$$\text{LOG_GDP} = 19,26 + 2,29 * \text{Ctr}$$

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 19,26% artinya tanpa adanya variable Ctr (X), maka variable GDDP (Y) akan mengalami peningkatan 19,26 %.
2. Nilai Koefisien beta variable Ctr sebesar 2,29%, jika variable lain konstan dan variable Ctr (X) mengalami kenaikan sebesar 2,29% akan meningkatkan nilai variable GDP (Y) sebesar 2,29% begitupun sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan maka variable X mengalami penurunan 2,29% maka variable Y akan mengalami penurunan 2,29%.

Hasil Estimasi Regresi sederhana Variabel Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan ekonomi Dengan Pendekatan *Random Effect Model*

Tabel 6. Hasil Estimasi Regresi

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>
<i>LOG CONSTANTA GDP</i>	19,26247
<i>Crt</i>	2,30
<i>R-Square</i>	0,503033
<i>t-Statistic</i>	8,235188
<i>Probabilitas</i>	0,0000
<i>Durbin-Watson Stat</i>	2,520663

Sumber: Output hasil Eviews 12. 2024

**Keterangan signifikan t. Tabel < t. Statistik pada level >0,05 t hitung, 1,67 < t tabel 2,30

Pembahasan

Koefisien Determinasi (R²)

Sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen ditentukan dengan melihat koefisien determinasi. Dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan fluktuasi variabel dependen sangat terbatas jika nilai R² kurang dari 50%, begitu pula sebaliknya. Mari kita kembali ke persamaan 1 yang menampilkan nilai R² 50% untuk model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun faktor-faktor lain di luar model memberikan kontribusi sebesar 50%, belanja konsumsi rumah tangga menyumbang 50% terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Pada tingkat signifikansi alpha 5%, variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat akan

mengalami pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi dengan setiap peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat akan meningkat sebesar 2,30% setiap kenaikan pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 1%, sesuai interpretasi berdasarkan nilai koefisien sebesar 2,30 dan nilai t tabel sebesar 1,67 < t statistik 2,30. Berdasarkan temuan estimasi regresi pada Tabel 6, pengaruh komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kalimantan Barat memiliki keterkaitan langsung dengan pertumbuhan ekonomi regional, mempengaruhi sektor-sektor utama seperti Pertambangan dan Energi, Konsumsi tinggi meningkatkan permintaan energi dan produk terkait, memacu pertumbuhan sektor ini. Pertanian, Konsumsi yang kuat meningkatkan permintaan untuk produk pertanian, membantu memperluas lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. Perdagangan dan Jasa, Peningkatan pengeluaran konsumsi merangsang sektor ini melalui aktivitas perdagangan dan layanan yang lebih luas.

Pariwisata, Konsumsi tinggi, terutama pada ekowisata dan pengalaman lokal, dapat memajukan sektor pariwisata. Temuan studi empiris penelitian ini mendukung penelitian Espoir et al. (2023) dan Nankara (2023) yang menemukan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Karena tingginya pengeluaran konsumsi rumah tangga berkorelasi positif dengan kesejahteraan masyarakat, maka akan berdampak besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap tingkat gaji guna meningkatkan pendapatan

Simpulan dan Implikasi Penelitian

Variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga (Ctr) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2018 hingga tahun 2022. Temuan uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan angka yang cukup tinggi yaitu 50%. Nilai tersebut menunjukkan variabel independen cukup baik. menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel lain mencakup lebih dari 50% penjelasannya.

Hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat dibuktikan dengan hasil persamaan 1 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi tersebut pada tahun 2018 hingga 2022 pada tingkat riil 5%.

Adapun konsekuensi Penelitian ini adalah penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pengeluaran konsumsi rumah tangga berkontribusi

terhadap dinamika ekonomi regional di Kalimantan Barat, membantu dalam pemetaan ekonomi daerah.

Implikasi Penelitian

Pemahaman Ekonomi Regional memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pengeluaran konsumsi rumah tangga berkontribusi terhadap dinamika ekonomi regional di Kalimantan Barat, membantu dalam pemetaan ekonomi daerah. Pengambilan Keputusan Pemerintah, Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah saat membuat keputusan kebijakan tentang cara mendorong pertumbuhan ekonomi. Ini termasuk mengalokasikan sumber daya, menyusun anggaran, dan merancang program ekonomi yang lebih efisien.

Prioritas Pembangunan mengidentifikasi sektor-sektor yang paling dipengaruhi oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga memungkinkan perencanaan pembangunan yang lebih terarah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional. Kebijakan Ekonomi Makro memahami hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan konsumsi rumah tangga akan membantu dalam pembuatan kebijakan ekonomi makro yang lebih efektif. Pengembangan Usaha memberikan informasi tentang pola konsumsi rumah tangga kepada pelaku usaha, yang dapat digunakan untuk menyesuaikan strategi bisnis dan produk.

Referensi

- Asdrubali, P., Tedeschi, S., & Ventura, L. (2020). Household risk-sharing channels. *Quantitative Economics*, *11*(3), 1109–1142.
- Becker, G. S. (1973). *Human capital and the personal distribution of income: An analytical approach*. Ann Arbor, MI: National Bureau of Economic Research
- Been, J., van Ewijk, C., Knoef, M., Mehlkopf, R., & Muns, S. (2023). Households' heterogeneous welfare effects of using home equity for life cycle consumption. *The Journal of the Economics of Ageing*, 100499.
- Case, K.E & Fair, R. (2007). *Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro*, Edisi Kedelapan. Terjemahan Y. Andre Zaimur, Erlangga. Jakarta.
- Chahrour, R., Chugh, S. K., & Potter, T. (2023). Anticipated productivity and the labor market. Chahrour, R., Chugh, S. K., & Potter, T. (2023). Anticipated productivity and the labor market. *Quantitative Economics*, *14*(3), 897–934. <https://doi.org/10.3982/qe2029>
- Chai, A., Stepanova, E., & Moneta, A. (2023). Quantifying expenditure hierarchies and the expansion of global consumption diversity. *Journal of Economic Behavior and Organization*, *214*, 860–886. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2023.07.012>
- Domowitz, I., & Elbadawi, I. A. (1987). An error-correction approach to money demand: The case of Sudan. *The Review of Economics and Statistics*, *69*(3), 462-470.
- Dornbusch, R., & Fisher. (2004). *Macroeconomics*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Espoir, D. K., Sunge, R., & Bannor, F. (2023). Economic growth, renewable and nonrenewable electricity consumption: Fresh evidence from a panel sample of African countries. *Energy Nexus*, *9*. <https://doi.org/10.1016/j.nexus.2022.100165>.
- Hai, R., Krueger, D., & Postlewaite, A. (2020). On the welfare cost of consumption fluctuations in the presence of memorable goods. *Quantitative Economics*, *11*(4), 1177–1214. <https://doi.org/10.3982/qe1173>
- Handayani, S., & Yulistiyono, H. (2023). *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Banyuwangi* (Vol. 12, Issue 1).
- Hayat, N., Mustafa, G., Alotaibi, B. A., Nayak, R. K., & Naeem, M. (2023). Households food consumption pattern in Pakistan: Evidence from recent household integrated economic survey. *Heliyon*, *9*(9). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19518>
- Illahi, N., Roza Adry, M., & Triani Jurusan Ilmu Ekonomi, M. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri di Indonesia Analisis Determinan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia (Vol. 1, Issue 3).
- Lains, P. (2006). The impact of the European Union on economic growth: A global perspective. *The Journal of Economic History*, *66*(2), 465-475.
- Lehtonen, O., Hiltunen, A. P., Okkonen, L., & Blomqvist, K. (2024). Emerging spatial clusters of energy poverty vulnerability in rural Finland—Byproducts of accumulated regional development. In *Energy Research and Social Science* (Vol. 109). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.erss.2024.103418>
- Mankiw, N. (2020). *Principles of Macroeconomics*. South-Western Cengage Learning.
- Nachrowi, D., & Usman, H. (2002). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan (Popular and Practical Econometrics Approach for Economic and Financial Analysis)*. Jakarta: LPFE UI Press. (This is the Indonesian edition of the book, the original title might differ slightly.)
- Najmi, I., & Maulana Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Ar-Raniry Banda Aceh, R. (2023). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA PADA PENERIMA BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) (Studi pada Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar)*. *2*(1), 2023.
- Nakabashi, L. (2018). Poverty and economic development: Evidence for the Brazilian states. *Economia*, *19*(3),

- 445–458.
<https://doi.org/10.1016/j.econ.2018.11.002>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138-144.
- Nasution, Z., Rizal, K., Lubis, J., & Labuhanbatu, U. (n.d.). *ANALISIS POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT DI KABUPATEN LABUHANBATU ANALYSIS OF CONSUMPTION PATTERN OF PALM OIL FARMERS IN LABUHANBATU DISTRICT*.
- Niankara, I. (2023). Socioeconomic and geospatial determinants of households' food and non-food consumption dynamics within the West African Economic and Monetary Union. *Scientific African*, 20. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2023.e01724>
- Ortega, J. T., Rosa, J. O. D. La, & Tovar, O. W. O. (2024). Computer data analysis: An approach to identify the effect of remittances on household consumption in Latin America (2010-2021). *Procedia Computer Science*, 231, 577–582.
- Ratna Dewi, D., & Curry, K. (2024). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Inflasi Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kabupaten Bandung Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 122–132.
- Rosenzweig, M. R. (1988). Risk, implicit contracts and the family in rural areas of low-income countries. *The Economic Journal*, 98(393), 1148-1170.
- Rosenzweig, M. R., & Stark, O. (1989). Consumption smoothing, migration, and marriage: Evidence from rural India. *Journal of Political Economy*, 97(4), 905-926.
- Rosenzweig, M. R., & Wolpin, K. I. (1985). Specific experience, household structure, and intergenerational transfers: Farm family land and labor arrangements in developing countries. *The Quarterly Journal of Economics*, 100(5), 961-987.
- Rosenzweig, M. R., & Wolpin, K. I. (1994). Parental and public transfers to young women and their children. *American Economic Review*, 84(5), 1195-1212.
- SHI, P. fei, & HUANG, J. kun. (2023). Rural transformation, income growth, and poverty reduction by region in China in the past four decades. *Journal of Integrative Agriculture*, 22(12), 3582–3595.
<https://doi.org/10.1016/j.jia.2023.10.037>
- Soleh, A., Daniel, P. A., Said, M., & Agustina, K. (2023). Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Inflasi terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(2), 1980.
- Stoltenberg, C. A., & Singh, S. (2020). Consumption insurance with advance information. *Quantitative Economics*, 11(2), 671–711.
<https://doi.org/10.3982/qe1169>
- Tariq, G., Sun, H., Fernandez-Gamiz, U., Mansoor, S., Pasha, A. A., Ali, S., & Khan, M. S. (2023). Effects of globalization, foreign direct investment and economic growth on renewable electricity consumption. *Heliyon*, 9(3).
- Ula, T. ', & Fayyadh, D. (2023). Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Besarnya Net Ekspor, Dan Besarnya Konsumsi Terhadap PDRB: Studi Provinsi Di Indonesia. In *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)* (Vol. 3, Issue 1).
- Valencia Caicedo, F. (2019). The Mission: Human Capital Transmission, Economic Persistence, and Culture in South America*. *The Quarterly Journal of Economics*, 134(1), 507–556.
<https://doi.org/10.1093/qje/qjy024>
- Yang, X., Sicular, T., & Gustafsson, B. (2023). China's Prosperous Middle Class and Consumption-led Economic Growth: Lessons from Household Survey Data. *China Quarterly*.
<https://doi.org/10.1017/S0305741023001261>
- Zainal, M., Burhan, M. U., & Noor, I. (n.d.). POVERTY ANALYSIS: POVERTY DETERMINANTS IN WEST KALIMANTAN PROVINCE 2010-2018. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 21.
- Zhou, J. (2023). Performance of precision poverty alleviation through circular economy based on RS-SVM model in the context of rural revitalization. *Systems and Soft Computing*, 5.
<https://doi.org/10.1016/j.sasc.2023.200060>.